

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Dasar Penelitian**

##### **2.1.1 Harga Saham**

Harga saham merupakan rasio perbandingan antara modal perusahaan dan jumlah saham yang di terbitkan. Menurut (Oliver, 2019), saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan pemegang saham memiliki hak klaim atas deviden atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham lainnya. Saham merupakan sebuah kertas yang menunjukkan hak modal untuk memperoleh bagian dari prospek suatu perusahaan yang menerbitkan saham tersebut dan menjalankan haknya. Sifat dasar investasi saham adalah memberikan peran bagi investor untuk memperoleh keuntungan dari penghasilan suatu perusahaan.

##### **2.1.1.1 Jenis-jenis saham:**

Dari segi kemampuan memperoleh hak tagih

1. Saham Biasa, ialah saham yang mempunyai hak klaim berdasarkan rugi atau laba yang diperoleh perusahaan. Dengan ciri-ciri deviden dibayarkan selama perusahaan memperoleh laba, memiliki hak suara, dan memperoleh kekayaan saat perusahaan mengalami bangkrut setelah seluruh hutang dibayarkan.
2. Saham Preferen, merupakan saham dengan bagian hasil tetap dan menjadi prioritas utama dalam pembagian asset. Saham preferen memiliki sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Ciri saham ini saat memperoleh

deviden yaitu memiliki hak paling utama saat memperoleh deviden, tidak memiliki hak suara, dapat mempengaruhi manajemen dalam memilih calon pengurus.

#### **2.1.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham**

Berbagai faktor yang mempengaruhi harga saham sebagai berikut (Putri, 2018):

1. Kondisi fundamental emiten.

Faktor fundamental ialah faktor yang berhubungan langsung dengan performance emiten itu sendiri.

2. Indeks Harga Saham

Naiknya indeks harga saham gabungan dalam waktu tertentu, tentu akan mendatangkan kondisi investasi dan perekonomian negara dalam kondisi yang baik. Sebaliknya jika turun berarti kondisi investasi sedang buruk. Kondisi seperti ini akan mempengaruhi naik atau turunnya harga saham di pasar bursa.

3. Dana asing dibursa

Melihat jumlah dana investasi asing adalah hal yang penting karena demikian besarnya dana yang ditanamkan, hal ini menunjukkan bahwa kondisi investasi di Indonesia telah kondusif yang berarti pertumbuhan ekonomi tidak lagi negatif yang tentu akan merangsang kemampuan emiten untuk mencetak laba.

4. Valuta Asing

Mata uang Amerika (Dollar) merupakan mata uang terkuat diantara mata uang yang lain. Apabila dollar naik maka investor asing akan menjual sahamnya

dan ditempatkan di bank dalam bentuk dollar, sehingga menyebabkan harga saham akan turun.

#### 5. Tingkat suku bunga

Dengan adanya perubahan suku bunga tingkat pengambalian hasil berbagai sarana investasi akan mengalami perubahan. Bunga yang tinggi akan berdampak pada alokasi dana investasi pada investor.

#### 6. Hukum penawaran dan permintaan

Faktor hukum penawaran dan permintaan setelah faktor fundamental karena begitu investor tau kondisi fundamental perusahaan tentunya mereka akan melakukan transaksi baik jual maupun beli.

### ***2.1.2 Earning Per Share***

EPS disebut juga rasio profitabilitas, yang merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan memanfaatkan segala sumber yang dimiliki perusahaan. EPS atau disebut juga laba per lembar saham merupakan laba bersih setelah bunga dan pajak, kemudian dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Semakin banyaknya jumlah saham yang beredar maka bisa memengaruhi laba perlembar sahamnya. Laba akan di dibagikan pada setiap pemegang saham perusahaan terkait. Sehingga, tingginya laba per lembar saham pada sebuah perusahaan tidak selalu menunjukkan suatu kondisi yang baik apabila dibandingkan perusahaan lainnya. Karna rendah tingginya laba per lembar saham dipengaruhi oleh jumlah saham yang beredar (Hamzah, 2020).

EPS dapat dihitung dengan rumus:

$$EPS = \text{Laba Bersih} : \text{Jumlah Saham}$$

*Per Share*

**Rumus 2.1** *Earning*

### 2.1.3 *Debt to Asset Ratio*

*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara total utang dan total aktiva. Seberapa besar utang dibiayai oleh aktiva, dan seberapa besar utang perusahaan yang dipengaruhi oleh pengelolaan aktiva (Andhani, 2019). Apabila hasil perbandingan total utang perusahaan dengan total assetnya kurang dari 0,5 artinya aset perusahaan tersebut dibiayai dari ekuitas atau modal sendiri, dan apabila hasilnya lebih dari 0,5 artinya aset perusahaan sepenuhnya dibiayai oleh utang. Dapat disimpulkan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur persentasi besarnya dana yang di biayai baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek.

DAR dapat dihitung dengan rumus:

$$DAR = \text{Total Hutang} : \text{Total Aktiva}$$

**Rumus 2.2** *Debt to Total Asset Ratio*

### 2.1.4 *Price to Book Value*

*Price to Book Value* atau rasio harga saham terhadap nilai buku, merupakan perbandingan harga saham dengan nilai buku bersih perlembar saham (Wahid, 2020). Nilai perusahaan adalah gambaran dari harga saham perusahaan.

PBV merupakan suatu ukuran melihat harga suatu saham dapat dikatakan mahal atau murah.

PBV dapat dihitung dengan rumus:

$$PBV = \text{Market Price per share} : \text{Book Value Per Share}$$

**Rumus 2.3** *Price Book Value*

*Market Price per share* = Harga Pasar Saham

*Book Value Per Share* = Nilai Buku Per Saham

*Earning Per Share* = Jumlah Saham yang Beredar

$$BVS : \text{Total Equity} : \text{Earning Per Share}$$

**Rumus 2.4** *Book Value Per Share*

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan pengaruh harga saham, PBV, EPS, PEV sebelumnya sudah diteliti oleh beberapa peneliti. Hasil penelitian terdahulu diuraikan sebagai berikut:

Penelitian dengan judul “ Analisis pengaruh Informasi Akuntansi terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. Dengan hasil penelitian ROA, DAR, dan rasio likuiditas berdampak pada harga saham. ROA berdampak positif signifikan pada harga saham. Rasio solvabilitas berdampak positif signifikan pada harga saham. Rasio likuiditas tidak berdampak pada harga saham (Firdaus et al., 2018).

Penelitian dengan judul “Pengaruh Informasi terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dengan hasil menunjukkan bahwa secara simultan *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book*

*Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) berdampak signifikan pada harga saham. EPS dan DER tidak berdampak signifikan secara Parsial pada harga saham sementara PBV dan ROE berdampak signifikan pada harga saham (Basuki, 2019).

Penelitian dengan judul “Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Return On Asset*, *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019” dengan hasil penelitian tidak ada pengaruh secara parsial *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham, secara parsial *Return on Asset* berpengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan *Earning Per Share* berpengaruh Positif terhadap harga saham perusahaan Farmasi yang tercantum di BEI (Chandra, 2019).

Penelitian dengan judul “Analisis pengaruh *Crude Price*, *Earning Per Share*, *Price to Book Value*, *Return on Asset*, dan *Dept to Equity Ratio* terhadap Harga saham perusahaan batubara yang terdaftar di BEI”. Hasil ini memperlihatkan variabel *Price To Book Value* dan *Earning Per Share* berdampak positif pada harga saham hasil penelitian menunjukkan hasil uji koefisien determinasi sebesar 64,7% dan sisanya dijelaskan variabel-variabel diluar penelitian ini (Apsara & Indriani, 2017).

Penelitian dengan judul “Pengaruh Informasi Akuntansi terhadap Sarga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015”. Hasil ini yaitu EPS berdampak signifikan secara parsial pada harga saham. DER berdampak negatif signifikan pada harga saham. PBV berdampak positif signifikan pada harga saham. EPS, DER, dan PBV

berdampak signifikan secara simultan pada Harga Saham (DAMIAN FARROW, JOSEPH BAKER, 2015).

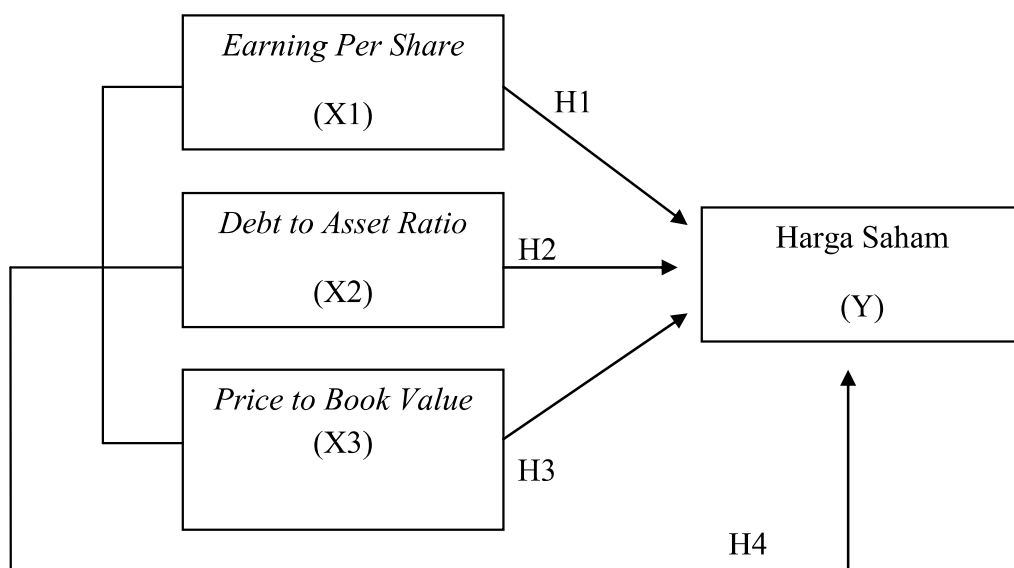
Penelitian dengan judul “Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Book Value Per Share* pada Harga Saham” dengan hasil penelitian *Book Value Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Earning Per Share* berdampak positif secara simultan pada harga saham sektor Properti yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014 juga akan meningkat. Secara parsial ketiga variabel diatas juga berpengaruh positif pada harga saham (Aletheari & Jati, 2016).

Penelitian mengenai “Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif yang tercantum di BEI, dengan hasil EPS, CR, dan ROE berdampak negatif pada harga saham kecuali PER yang berdampak positif pada harga saham (Rahmadewi & Abundanti, 2018).

Penelitian dengan judul “Pengaruh *Earning Per Share*, *Deviden Per Share*, dan *Financial Leverage* terhadap harga Saham pada Perusahaan Food & Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, dengan menyimpulkan variabel *Financial Leverage*, *DPS*, dan *EPS* berdampak signifikan secara bersamaan pada harga saham (Purba, 2019).

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Menggunakan paradigma Ganda dengan 3 Variabel Independen yaitu Informasi Akuntansi yang di ukur dengan *Earning Per Share (EPS)*, *Price to Book Value*, *Price Earning Ratio* dan satu variabel Dependen (Y) yaitu harga saham . Kerangka Ini Menunjukkan hubungan antara variabel satu dengan variabel lain.



**Gambar 2.1** Kerangka pemikiran  
Sumber: Data Penelitian (2020)

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Dari Kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang dapat di munculkan:

- H1 : *Earning per Share* secara parsial berpengaruh dan signifikan pada harga saham perusahaan manufaktur yang tercantum di BEI.
- H2 : *Debt to Total Asset Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan pada harga saham perusahaan manufaktur yang tercantum di BEI.



- H3 : *Price Book Value* secara parsial berpengaruh signifikan pada harga saham perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI.
- H4 : *Earning per Share, Debt to Total Asset Ratio, Price Book Value* secara simultan memiliki pengaruh signifikan pada harga saham perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI.